

EARLY DETECTION HIPERBILIRUBIN AT HOME

Maya Setyaningrum¹ Resa Budi Deskianditya²

A. RINGKASAN

Data Poliklinik anak RS “JIH” Purwokerto menunjukkan bahwa pada hari ke 7 setelah lahir, 30% bayi sangat ikterik, angka bilirubin tinggi, kondisi lemah dan bayi lesu serta membutuhkan tindakan medis lebih lanjut. Diciptakanlah system *early detection Bilirubin at home* hari ke 3 lahir yang melibatkan peran aktif keluarga menggunakan aplikasi via smartphone. Dengan early detection ini terjaring 38% bayi memiliki angka bilirubin tinggi tetapi kondisi bayi tidak dalam kondisi sangat ikterik dan intergitas kulit masih baik sehingga bisa dilakukan penanganan lebih awal. Dan orang tua menyatakan puas sebesar 98% serta memposting di media sosialnya yang menambah citra baik rumah sakit.

B. LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu rumah sakit swasta yang sangat memperhatikan mutu dan kualitas pelayanan serta kepuasan pasien, Deteksi dini Hiperbilirubin di rumah masih menjadi kendala bayi terlambat untuk dibawa ke Rumah sakit yaitu hari 7 setelah lahir dengan rata rata kriteria Kramer V dengan di seluruh badan sampai telapak tangan dan kaki, bayi sulit menyusu dan tampak lesu, rewel dan gelisah dg rata rata angka bilirubin diatas 20 mg/dl yang berpotensi membahayakan nyawa bayi dan memperburuk kondisi kesehatan bayi yang bisa menyebabkan Kernikterus serta masalah neurologis lainnya apabila tidak segera ditangani.

Kurangnya deteksi dini Hiperbilirubin dirumah dapat menghambat orang tua bayi untuk segera membawa bayi untuk tatalaksana lebih lanjut di Rumah sakit. Kurangnya deteksi dini dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain tidak ada alat deteksi Dini Hiperbilirubin dan kurangnya informasi dan edukasi ke keluarga pasien. Situasi ini dapat mempengaruhi orang tua bayi untuk segera membawa bayi ke rumah sakit atau tidak. Dan secara psikologis jika sudah di rumah orang tua memilih tindakan alternatif lain di rumah sesuai dengan budaya masing masing tempat.

¹ Manajer Keperawatan RS “JIH” Purwokerto

² Direktur Medik & Keperawatan “RS JIH” Purwokerto

Sehingga diperlukan suatu metode atau cara praktis untuk dilakukan *early detection hiperbilirubin* di rumah yang tidak hanya dilihat dari kulit bayi yang ikterik tetapi bisa diukur dengan alat ukur yang akurat dan bisa di gunakan secara praktis melalui aplikasi di Smartphone orang tua pasien ataupun Smartphone Tim Homecare Rumah Sakit dan dilakukan pemeriksaan Bilirubin di hari ke 3 setelah lahir dengan rata rata kriteria Kramer II meliputi badan atas (diatas umbilicus) dengan angka Bilirubin di rata rata 18 mg/dl saat kunjungan Homecare ke paska perawatan yang dilakukan di RS JIH Purwokerto dengan kondisi. Dengan adanya deteksi dini hiperbilirubin diharapkan bisa meningkatkan *Trust* orang tua pasien terhadap pelayanan kesehatan dimana lebih cepat diketahui dan segera bisa ditangani dan kepuasan orang tua pasien serta citra rumah sakit akan meningkat.

C. TUJUAN

Tujuan inovasi yang dilakukan adalah :

1. Memberikan kemudahan cara deteksi dini Hiperbilirubin di rumah setelah perawatan rawat inap saat dilakukan kunjungan Homecare setelah perawatan
2. Menjaga keberhasilan dari deteksi dini sampai dengan tatalaksana lebih lanjut di rumah
3. Meningkatkan *engagement* perawat kepada pasien karena proses edukasi dilakukan saat kunjungan Homecare hari ke 3 lahir
4. Meningkatkan pengetahuan keluarga terkait pentingnya deteksi dini hiperbilirubin yang dilakukan di rumah
5. Meningkatkan kepuasan orang tua pasien dari tindak lanjut jika hasil deteksi hiperbilirubin dan bisa segera dilakukan penanganan
6. Meningkatkan citra Rumah sakit dengan Asuhan berkelanjutan yang dilakukan setelah pasien pulang

D. LANGKAH-LANGKAH

1. Perawat melakukan perawatan pasien bayi di Ruang kamar bayi

Setelah bayi lahir baik dari persalinan spontan maupun SC maka bayi dirawat di ruang kamar bayi atau perinatologi tergantung kondisi bayi tersebut. Apabila bayi sehat maka dilakukan perawatan di kamar bayi dan apabila bayi ada perburukan kondisi misal dengan asfiksia maka dirawat di ruang perinatology atau di ruang NICU

2. Perawat melakukan Rawat gabung setelah 4 jam diobservasi di ruang kamar bayi, jika stabil dan Apgar score normal , tidak ada faktor resiko dan ibu dalam kondisi sehat serta berat bayi cukup 2500 -4000 gram.
3. Perawat melakukan edukasi
Pada saat rawat gabung perawat melakukan edukasi cara menyusui yang benar, cara perawatan tali pusat dan perawatan payudara serta melibatkan ibu bayi dan keluarga dalam proses perawatan bayi saat rawat gabung
4. Perawat melakukan persiapan proses Pulang
Saat proses pulang perawat menyiapkan berkas dan obat yang akan dibawa pulang dan memastikan ibu serta keluarga sudah bisa melakukan perawatan bayi di rumah
5. Perawat melakukan Input untuk tindakan homecare dan juga pengecekan Bilirubin di rumah menggunakan smartphone
6. Perawat melakukan kontrak waktu dengan orang tua bayi untuk kunjungan hari ke 3 lahir atau sehari setelah pulang dari rumah sakit
7. Setelah keluarga setuju maka dimasukkan data di List kunjungan homecare bahwa akan dilakukan kunjungan di hari ke 3 lahir
8. Perawat mengunjungi pasien di hari ke 3 lahir dan dilakukan pengecekan Bilirubin menggunakan aplikasi smartphone yang melibatkan orang tua bayi dalam proses nya
9. Perawat melakukan Pengecekan Bilirubin dengan smartphone Homecare yang sudah ada Aplikasi early detection Hiperbilirubin yg terinstal sebelumnya
10. Apabila hasil Bilirubin tinggi maka perawat melaporkan ke DPJP untuk hasil bilirubin dan berkolaborasi apakah perlu dimajukan kontrolnya dengan melaporkan juga tanda tanda klinis yang ditemukan saat pemeriksaan bayi
11. Apabila dari dokter adalah Kontrol poliklinik dimajukan berdasarkan hasil pelaporan perawat homecare maka perawat membantu pasien untuk melakukan Appointment pasien tersebut untuk control poliklinik lebih awal
12. Setelah dilakukan kontrol poliklinik lebih awal dilakukan pengecekan bilirubin ulang saat, apabila masih tinggi maka dokter akan meng advise kan untuk bayi dilakukan fisioterapi
13. Setelah dilakukan evaluasi oleh DPJP dan hasil bilirubin turun dan normal maka bayi diperbolehkan untuk dilkaukan perawatan di rumah

A. HASIL INOVASI

Setelah langkah langkah inovasi dilakukan , hasil diperoleh angka keberhasilan deteksi dini hiperbilirubin di rumah sebesar 38% (Data diambil dari pasien maret – Agustus 2025) di hari ke 3 lahir dengan kondisi bayi kulit sklera ,masih mau menyusu tetapi sedikit, bayi tidak terlalu lemah, data berhasil dilakukan tatalaksana lebih cepat untuk dilakukan Fototerapi di rumah sakit dengan kondisi angka bilirubin tinggi tetapi kondisi bayi tidak dalam kondisi sangat ikterik, dibandingkan sebelumnya 30% pasien baru dibawa ke rumah sakit di hari ke 7 lahir / saat contro sesuai jadwal control dan kondisi bayi sangat ikterik, kondisi tubuh kaku / melengkung ke belakang ,tangisan bayi melengking, kulit menguning meluas, bayi tampak lesu dan kesulitan menyusu . *Dan setelah dilakukan early detection Hiperbilirubin at Home* semakin cepat bayi terdeteksi apabila terjadi hiperbilirubin di hari ke 3 lahir, Selain itu kepuasan orang tua bayi dari hasil wawancara didapatkan 98% sangat Puas dengan adanya layanan *Early Detection Hiperbilirubin at home* dengan smartphone dimana cara penggunaannya sangat simple yaitu instal aplikasi di Smartphone orang tua bayi atau Smartphone Homecare kemudian bisa dilakukan pengecekan kapanpun didada bayi baik hari ke 2, 3 atau hari ke 5, dan beberapa pasien Posting story terkait layanan ini di media sosial pribadi mereka tag RS JIH Purwokerto dengan menyampaikan kepuasan mereka terkait layanan ini.



PENGESAHAN MAKALAH INOVASI
EARLY DETECTION HIPERBILIRUBIN AT HOME

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Judul Makalah | : <i>Early Detection Hiperbilirubin at Home</i> |
| 2. Rumah Sakit | : Rumah Sakit "JIH" Purwokerto |
| 3. Alamat | : Jl. KH Ahmad Dahlan Dusun III, Dukuwaluh,
Kembaran, Banyumas |
| 4. Kontak Person & No Hp | : Benita Firliana Aji, SKM., MPH / 085747331299 |
| 5. Alamat e-mail | : firli.mutu@rs-jih.co.id
maya@rs-jih.co.id |

Mengesahkan,

Banyumas, 14 Agustus 2025

RUMAH SAKIT "JIH" PURWOKERTO

Presiden Direktur,



dr. Arrus Ferry, MPH